

Analisis Pendapatan Masyarakat Desa Ropang Sebelum Dan Sesudah Adanya Pertambangan Emas Di Desa Ropang Kecamatan Ropang Kabupaten Sumbawa

Syafruddin¹, Roos Nana Suciati², Leli Dinika Oktarina³

1. *Ekonomi Pembangunan, Universitas Samawa*
2. *Ekonomi Pembangunan, Universitas Samawa*
3. *Ekonomi Pembangunan, Universitas Samawa*

Email:

syafruddin@universitassamawa.ac.id
roosnanasuciati@universitassamawa.ac.id
lelidinikaoktarinafem@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan Kecamatan Ropang sebelum dan sesudah adanya pertambangan emas di Kecamatan Ropang, data penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, survey dan wawancara terstruktur dengan pihak-pihak terkait, yaitu masyarakat Kecamatan Ropang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang sifatnya membandingkan dua gejala atau lebih. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pendapatan masyarakat Desa Ropang sebelum dan sesudah adanya pertambangan emas di Desa Ropang Kecamatan Ropang Kabupaten Sumbawa. Berpedoman pada nilai t pada table 4.9 dengan membandingkan nilai thitung dengan nilai ttabel pada derajat kebebasan (degree of freedom) = 29, maka diperoleh nilai thitung sebesar 7,816 untuk taraf signifikasi 5%. Sedangkan nilai ttabel adalah sebesar 1,699. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai thitung jauh lebih besar dari nilai ttabel ($7,816 > 1,699$), artinya hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang nyata antara tingkat pendapatan penambang sebelum pertambangan emas hadir dengan setelah pertambangan emas hadir, ditolak atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa memang terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pendapatan penambang sebelum pertambangan emas hadir dengan tingkat pendapatan penambang setelah pertambangan emas hadir.

Kata Kunci: *Pertambangan Emas, Pendapatan Sebelum dan Sesudah.*

PENDAHULUAN

Bergesernya perekonomian masyarakat di Kecamatan Ropang yang semula bergantung pada mata pencarian pertanian sebagai mata pencarian utama dan sekarang mulai dengan aktivitas pertambangan emas sebagai penunjang perekonomian keluarga. Karena selama ini hasil dari petani hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan makanan pokok saja.

Pertambangan emas awalnya dilakukan penduduk sebagai kegiatan selain bertani, pertambangan emas hanya dibuka secara kecil-kecilan dan tidak butuh biaya yang besar untuk membelinya. Dengan terus membaiknya harga jual emas, maka usaha tambang emas dapat menambah pendapatan, warga yang

berada di Kecamatan Ropang. Keadaan yang demikian menggambarkan bahwa adanya dampak positif dari kegiatan atau usaha yang dilakukan masyarakat terhadap ekonomi masyarakat tersebut dan semakin meningkatnya usaha tambang emas ini, dimana dari tahun ketahun terdapat penambahan jumlah pekerja. Keberadaan tambang emas ini membawa pengaruh positif dan negatif, tetapi lebih banyak pengaruh negatifnya dari pada positifnya.

Hadirnya industri pertambangan di Kecamatan Ropang menimbulkan daya tarik tersendiri bagi pencari kerja baik dari dalam maupun dari luar daerah pertambangan, sehingga akan menimbulkan masyarakat yang majemuk. Dengan adanya masyarakat tersebut, berbagai macam budaya dan perilaku akan berpengaruh kepada kehidupan baik pada kondisi sosial maupun kondisi ekonomi. Dari keterangan diatas penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul Analisis Pendapatan Masyarakat Desa Ropang Sebelum Dan Sesudah Adanya Pertambangan Emas Di Desa Ropang Kecamatan Ropang Kabupaten Sumbawa.

KAJIAN PUSTAKA

Pendapatan

Kadarsan (2005), pendapatan bersih adalah selisih antara penerimaan total dengan pengeluaran total. Penerimaan tersebut bersumber dari hasil pemasaran atau penjualan hasil usaha sedangkan pengeluaran merupakan biaya total yang digunakan selama proses produksi. Pendapatan dapat diartikan dari dua pendekatan, yaitu : pendapatan menurut ilmu ekonomi diartikan sebagai nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode seperti keadaan semula. Definisi tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain pendapatan merupakan jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode., bukan hanya yang dikonsumsi. Secara garis besar pendapatan didefinisikan sebagai jumlah harta kekayaan awal periode di tambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.

Lipse (2007) menerangkan bahwa definisi dari pendapatan adalah selisih antara hasil yang diterima dari penjualan dengan biaya sumberdaya yang telah dipergunakan untuk membuatnya, jika biaya lebih besar dari pendapatan maka pendapatan negative bisa disebut kerugian. Pendapatan diakibatkan oleh kegiatan-kegiatan perusahaan dalam memanfaatkan faktor-faktor produksi untuk mempertahankan diri dan pertumbuhan. Pendapatan dari kegiatan normal biasanya diperoleh dari hasil penjualan barang ataupun jasa yang berhubungan dengan kegiatan utama perusahaan.

Pendapatan dapat dipengaruhi oleh tingkat penjualan, dimana semakin tinggi penjualan akan semakin besar pula pendapatan yang mereka terima. Selain penjualan, pendapatan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor penghambat seperti besarnya modal yang mereka miliki. Semakin besar modal yang dimiliki akan semakin besar pula pendapatan yang akan mereka terima. Tujuan dalam perdagangan dalam arti sederhana adalah memperoleh laba atau pendapatan, secara ilmu ekonomi murni asumsi yang sederhana menyatakan sebuah industri dalam menjalankan produksinya adalah bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan (laba / profit) dengan cara dan sumber-sumber yang halal. Kemudian pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan

kelangsungan hidup usaha perdagangannya (Ash- shadr, 2008). Pendapatan yang diterima dalam bentuk uang , dimana uang adalah merupakan alat pembayaran atau alat pertukaran.

Pendapatan dalam pengertian disini mengacu kepada pendapatan kotor dan pendapatan bersih yang diterima pedagang pasar Labuhan Sumbawa dalam suatu waktu tertentu (1) satu hari. Pendapatan kotor identik dengan perolehan tingkat penjualan yang merupakan nilai atas jumlah produksi di kali harga satuan produksi per unit. Pendapatan kotor ini dapat dirumuskan sebagai berikut Boediono (2000):

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR = Total Revenue (Pendapatan kotor/Penjualan) P = Price (Harga)

Q = Quantity (Jumlah Barang)

Sedangkan yang dimaksud dengan pendapatan bersih adalah pendapatan kotor setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama berlangsungnya proses produksi. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut (Boediono, 2000).

$$NR = TR - TC$$

Dimana :

NR = Net Revenue (Pendapatan Bersih yang diterima dalam kegiatan usahanya).

TR = Total Revenue (Pendapatan kotor yang diterima dalam kegiatan usahanya).

TC = Total Cost (Total Biaya/keseluruhan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahanya).

Atau dengan rumus sebagai berikut :

$$TR = P_y \cdot Y \quad TC = PC + VC$$

Dimana:

P_y = Harga

Y = Produksi yang diperoleh

PC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

Menurut Paul A Samuelson (2000) menyatakan bahwa pendapatan adalah arus dari uang atau total uang yang diperoleh atau terkumpul dalam satu periode, misalnya satu minggu, satu bulan, atau satu tahun. Dalam penelitian ini pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan berupa uang sebagai upah dari kegiatannya sebagai pencuci mobil dan motor. Pendapatan yang diterima dihitung dengan mengurangi pendapatan kotor dengan biaya yang dikeluarkan (seluruh pengeluaran untuk usaha).

Konsep Biaya

Supriyono (2007), mengemukakan bahwa biaya adalah harga perolehan yang digunakan dalam memperoleh penghasilan atau *revenue* yang akan dipakai sebagai pengurangan penghasilan. Menurut Simamora (2010), biaya adalah kas atau nilai kas yang digunakan untuk barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa mendatang bagi organisasi. Husen dan Mowen (2009), mengemukakan bahwa biaya adalah aset kas atau non kas yang dikorbankan untuk barang dan jasa yang diharapkan keuntungannya bagi perusahaan pada masa sekarang atau masa yang akan datang.

Sugianto *dkk* (2006), mengemukakan bahwa biaya produksi adalah sejumlah uang yang dikeluarkan untuk mendapatkan sejumlah *input* yaitu secara akuntansi sama dengan jumlah uang keluar yang tercatat. Menurut Riwayadi (2006), biaya produksi adalah biaya yang terjadi pada fungsi produksi, dimana fungsi produksi merupakan fungsi yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Biaya produksi itu sendiri mencakup semua biaya yang berkaitan dengan perolehan atau pembuatan suatu produk. Secara matematis total biaya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TC = VC + FC$$

Keterangan:

TC = Biaya Total (*Total Cost*). (Rp/Bln)

VC = Biaya Variabel (*Variable Cost*). (Rp/Bln)

FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*). (Rp/Bln)

Kesejahteraan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2009, kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya, dan penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial. Dimana dalam penyelenggaraannya dilakukan atas dasar kesetiakawanan, keadilan, kemanfaatan, keterpaduan, kemitraan, keterbukaan, akuntabilitas, partisipasi, profesionalitas, dan keberlanjutan.

Kesejahteraan sosial adalah usaha sosial secara keseluruhan yang terorganisir dan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kehidupan orang berdasarkan konteks sosial. Ini termasuk kebijakan dan layanan yang berkaitan dengan berbagai kehidupan di masyarakat seperti pendapatan, jaminan sosial, kesehatan, perumahan, pendidikan, rekreasi, tradisi budaya.

Kesejahteraan sosial adalah usaha sosial secara keseluruhan yang terorganisir dan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kehidupan orang berdasarkan konteks sosial. Ini termasuk kebijakan dan layanan yang berkaitan dengan berbagai kehidupan di masyarakat seperti pendapatan, jaminan sosial, kesehatan, perumahan, pendidikan, rekreasi, tradisi budaya.

Menurut Walter A. Friedlander (2011 : 26) kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisir dari pelayanan-pelayanan sosial dan lembaga-lembaga yang bertujuan untuk membantu individu dan kelompok untuk mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan dan relasi-relasi pribadi dan sosial yang memungkinkan mereka mengembangkan kemampuannya sepenuh mungkin dan meningkatkan kesejahteraannya secara selaras dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah(Sujarweni, 2015: 74) penelitian komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang sifatnya membandingkan dua gejala atau lebih. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pendapatan masyarakat Desa Ropang sebelum dan sesudah adanya pertambangan emas di Desa Ropang Kecamatan Ropang Kabupaten Sumbawa.

Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Data kuantitatif, Menurut Gima Sugiana (2008), yaitu jenis data yang dapat diukur dengan angka-angka. Dalam penelitian ini data kuantitatifnya adalah data tentang pendapatan, pengeluaran tetap dan pengeluaran tidak tetap masyarakat Ropang sebelum dan sesudah adanya penambangan emas. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat dan tidak dapat diukur dengan angka-angka tetapi hanya bisa dikemukakan dengan keterangan misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara tentang pendapatan masyarakat yang melakukan penambangan emas di desa Ropang.

Adapun sumber data yang dikumpulkan oleh penulis di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Data primer adalah data yang belum diolah atau dipublikasikan. Dalam penelitian ini data diperoleh melalui teknik wawancara pedagang langsung. Data yang diambil dari penambang emas meliputi data tentang pendapatan dan pengeluaran masyarakat yang melakukan penambangan emas selama satu bulan. Data sekunder yaitu data yang telah tersedia dari pengelola Penambangan Emas Desa Ropang Kecamatan Ropang. Data sekunder meliputi tarif pungutan retribusi desa dan biaya parkir desa di desa Ropang Kecamatan Ropang. Data tersebut diperoleh dari pengelola atau aparat desa.

Populasi dan Sampel

Adapun populasi jumlah kepala keluarga yang digunakan dalam penelitian ini adalah 227 kepala rumah tangga di Desa Ropang Kecamatan Ropang Kabupaten Sumbawa. Dari jumlah keseluruhan populasi penambang emas di Desa Ropang Kecamatan Ropang sebanyak 227 orang, setelah dijumlahkan menggunakan rumus slovin maka banyak sampel dalam penelitian ini terdiri dari 37 penambang Emas di Desa Ropang Kecamatan Ropang. Dalam penelitian ini teknik penentuan sampel adalah teknis proporsional Random Sampel yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan proporsi jumlah sampel dengan jumlah populasi. Adapun rincian sampel sebagai berikut :

Sampel 37 kepala keluarga:

$$\frac{37}{227} \times 100 = 16\%$$

Teknik Analisis Data Uji Beda Dua Rata-Rata

Analisis komparatif atau analisis komparasi atau uji beda adalah bentuk analisis variabel (data) untuk mengetahui perbedaan diantara dua kelompok data (variabel) atau lebih. Analisis komparatif atau uji perbedaan ini sering disebut uji signifikansi. Terdapat dua jenis komparatif, yaitu komparatif antara dua sampel dan komparatif k sampel (komparatif antara lebih dari dua sampel). Kemudian setiap model komparatif sampel dibagi menjadi dua jenis, yaitu sampel yang berkorelasi (terkait) dan sampel yang tidak berkorelasi atau independen (Misbahuddin, 2013).

Sampel dikatakan berkorelasi (terkait) apabila sampel-sampel tersebut satu sama lain tidak terpisah secara tegas (*nonmutually exclusive*), artinya anggota sampel yang satu ada yang menjadi anggota sampel lainnya. Sampel-sampel dikatakan independen (saling lepas) apabila sampel-sampel tersebut satu sama lain terpisah secara tegas, artinya anggota sampel yang satu tidak menjadi anggota sampel lainnya (Hasan, 2010).

Dalam kasus satu sampel, uji parametrik yang digunakan adalah t-test untuk membedakan antara rata-rata nilai sampel pengamatan (*observed*) dengan nilai rata-rata yang diharapkan (populasi). Uji t mengasumsikan bahwa populasi terdistribusi normal atau skor sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Interpretasi dari uji t mengasumsikan bahwa variabel diukur paling tidak dengan skala interval (Ghozali, 2006).

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terkait. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol, atau:

$$H_0: \beta_i = 0$$

Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a), parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_a: \beta_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan statistik t. Statistik t dihitung dari formula sebagai berikut:

$$t = (\beta_i - 0) / S = \beta_i / S$$

Dimana S = deviasi standar, yang dihitung dari akar varians. Varians atau S^2 diperoleh dari SSE dibagi dengan jumlah derajat kebebasan (*degree of freedom*). Dengan kata lain:

$$S^2 = \frac{SSE}{n - k}$$

Dimana

n = jumlah observasi;

k = jumlah parameter dalam model, termasuk *intercept*.

Menurut Riduwan dan Sunarto (2011), analisis perbandingan satu variabel bebas dikenal dengan Uji t atau t test. Tujuan Uji t adalah untuk mengetahui perbedaan variabel yang dihipotesiskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang diperoleh dari responden, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut menggunakan analisis uji beda dua rata-rata dengan bantuan computer menggunakan program SPSS Versi 21 *for windows*, maka hasil uji beda dua rata-rata tersaji pada tabel-tabel di bawah ini :

Tabel 1.

Hasil Uji Beda Dua Rata-Rata

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
PendapatanSebelum	1630000,0000	30	680846,32931	124304,96425
PendapatanSetelah	2663333,3333	30	857616,31697	156578,60083

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS

Berdasarkan Tabel 1. di atas, dapat diketahui dari 30 orang responden yang diteliti, rata-rata jumlah pendapatan masyarakat Kecamatan Ropang sebelum pertambahan ini hadir adalah Rp 1.630.000,0000,- sedangkan rata-rata pendapatan masyarakat Kecamatan Ropang sesudah proses penambangan emas hadir adalah Rp 2.663.333,3333,-.

Paired Samples Correlations

Tabel 2.

Uji Beda Dua Rata-Rata

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PendapatanSebelum&PendapatanSetelah	30	,578	,001

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS

Dari hasil analisis *paired samples correlations* di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antara pendapatan masyarakat Kecamatan Ropang sebelum pertambangan hadir dengan setelah pertambangan emas hadir adalah 0,578 dan angka signifikansinya (*probabilitas*) adalah 0,001, dengan nilai korelasi sebesar 0,578 maka ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan terhadap tingkat pendapatan masyarakat Kecamatan Ropang dengan hadirnya pertambangan emas di Kecamatan Ropang.

Dari hasil olah data uji beda dua rata-rata dengan menggunakan program SPSS versi 21 *for windows* menunjukkan bahwa jumlah rata-rata pendapatan masyarakat Kecamatan Ropang sebelum dan pertambangan emas hadir adalah sebesar Rp -1.033.333,33333. Perbedaan terendah keduanya adalah Rp 762.937,82985 sedangkan perbedaan tertinggi keduanya adalah Rp 1.303.728,89388.

Dari hasil diatas pula menunjukkan bahwa terdapat 25 penambang yang mengalami peningkatan pendapatan setelah pertambangan emas hadir di Kecamatan Ropang dan terdapat 5 penambang yang tidak mengalami peningkatan pendapatan setelah pertambangan emas hadir di Kecamatan Ropang. Berpedoman pada nilai *t* pada hasil olah data dengan membandingkan nilai *t* hitung dengan nilai *t* tabel pada derajat kebebasan (*degree of freedom*) = 29, maka diperoleh nilai *t* hitung sebesar 7,816 untuk taraf signifikan 5%. Sedangkan nilai *t* tabel adalah sebesar 1,699. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai *t* hitung jauh lebih besar dari nilai *t* tabel ($7,816 > 1,699$), artinya hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang nyata antara tingkat pendapatan penambang sebelum pertambangan emas hadir dengan setelah pertambangan emas hadir, ditolak atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa memang terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pendapatan penambang sebelum pertambangan emas hadir dengan tingkat pendapatan penambang setelah pertambangan emas hadir.

Sementara pengambilan keputusan didasarkan atas hasil probabilitas yang diperoleh, yaitu:

- Jika *probabilitas* $> 0,05$, artinya tidak ada perbedaan antara tingkat pendapatan penambang sebelum dengan setelah pertambangan emas hadir.
- Jika *probabilitas* $< 0,05$, artinya ada perbedaan antara tingkat pendapatan penambang sebelum dengan setelah pertambangan emas hadir.

Mengacu pada hal tersebut di atas, angka signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Itu berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pendapatan penambang sebelum dengan setelah pertambangan emas hadir.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat 25 kepala keluarga yang melakukan penambangan emas di Kecamatan Ropang yang mengalami kenaikan pendapatan setelah penambangan

dilakukan di Kecamatan Ropang dan terdapat 5 kepala keluarga yang tidak mengalami kenaikan pendapatan atau pendapatan tetap setelah pertambangan hadir, ini menunjukkan bahwa lebih dominannya jumlah kepala keluarga atau masyarakat yang mengalami kenaikan pendapatan dibandingkan dengan yang tidak melakukan penambangan. Selain bertani, pertambangan emas hanya dibuka secara kecil-kecilan dan tidak butuh biaya yang besar untuk membeli peralatannya. Dengan terus membaiknya harga jual emas, maka usaha tambang emas dapat menambah pendapatan, warga yang berada di Kecamatan Ropang. Hal tersebut juga didukung dengan mudahnya melakukan penambangan emas cukup dengan palu betel serta alat gelondongan tradisional untuk mencairkan batu emas yang diambil dari proses penambangan hal ini sungguh sangat mudah untuk dilakukan bagi masyarakat yang ada di Kecamatan Ropang dalam upaya meningkatkan pendapatannya.

Dalam skala mikro, kehadiran pertambangan emas di Kecamatan Ropang ini menimbulkan adanya kenaikan pendapatan masyarakat sekitar yang berdampak pada meningkatnya proses transaksi dan meningkatnya daya beli masyarakat. Seperti yang kita ketahui bahwa harga suatu barang yang dibeli dari Kecamatan Sumbawa untuk dibawa menuju ke Kecamatan Ropang itu sangat tinggi. Namun berkat adanya proses pertambangan yang memberi peningkatan pendapatan bagi masyarakat setempat dapat memberi sedikit kemampuan untuk dapat membeli barang-barang tersebut sebagai bahan kebutuhan masyarakat Desa Ropang. Sedangkan dalam skala makro hadirnya industri pertambangan di Kecamatan Ropang menimbulkan daya tarik tersendiri bagi pencari kerja baik dari dalam maupun dari luar daerah pertambangan, sehingga akan menimbulkan masyarakat yang majemuk, adanya peningkatan pendapatan akan memberikan dampak proses perputaran uang yang cepat yang bermuara pada proses pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Namun selain proses ekonomi masyarakat yang menguntungkan pemerintah Daerah perlu juga memperhatikan dampak lingkungan yang diakibatkan dari proses pertambangan emas yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Dari hasil observasi di lokasi penambangan emas secara tradisional di lapangan ditemukan bahwa aktivitas penambangan berpotensi meningkatkan ancaman tanah longsor. Dilihat dari teknik penambangan, dimana penambang menggali bukit tidak secara berjenjang (*trap-trap*), namun asal menggali saja dan nampak bukaan penggalian yang tidak teratur dan membentuk dinding yang lurus dan menggantung (*hanging wall*) yang sangat rentan runtuh (*longsor*) dan dapat mengancam keselamatan jiwa para penambang serta erosi tanah dan hilangnya sedimentasi tanah yang menyebabkan hilangnya mata air di wilayah pertambangan tersebut.

Ini menjadi suatu hal yang harus segera diantisipasi oleh pemerintah Desa dan Pemerintah Daerah dengan cara memberi pemahaman serta langkah-langkah

pendekatan pemberian informasi mengenai gejala alam yang di timbulkan akibat proses pertambangan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisis data di atas mengenai pendapatan masyarakat Desa Ropang sebelum dan sesudah adanya pertambangan emas di Desa Ropang Kecamatan Ropang Kabupaten Sumbawa maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa: Kegiatan pertambangan emas berdampak positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat Desa Ropang. Hal tersebut terbukti dari hasil analisis uji beda dua rata-rata diperoleh nilai t-hitung sebesar 7,816 yang kemudian dibandingkan dengan nilai t-tabel pada derajat kepercayaan (df) = 30 level 5% sebesar 1,699. Dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,816 > 1,699$), yang berarti kegiatan pertambangan berdampak positif terhadap penghasilan masyarakat di Desa Ropang Kecamatan Ropang Kabupaten Sumbawa.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis hanya ingin menyarankan kepada pemerintah beberapa hal yang dapat dipertimbangkan seperti berikut ini:

1. Diharapkan kepada pemerintah terutama yang pihak yang mengurus dan mengatur segala aspek yang berhubungan dengan kegiatan pertambangan untuk dapat lebih melihat situasi atau keadaan rakyat sebelum adanya kegiatan pertambangan, mengingat dampak yang akan dirasakan oleh masyarakat dari adanya kegiatan pertambangan tersebut.
2. Diharapkan kepada masyarakat sebelum melakukan kegiatan pertambangan, agar terlebih dahulu memastikan keadaan lokasi pertambangan apakah benar-benar mampu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Bagi rekan-rekan, diharapkan dapat menindak lanjuti hasil penelitian ini, sehingga dipenelitian selanjutnya menjadi lebih baik, khususnya dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan tingkat pendapatan kelompok buruh tani yang ada di wilayah sekitar hutan, terutama wilayah hutan yang ada di Kabupaten Sumbawa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahyani, Mochammad. 2011. *Pengaruh Kegiatan Penambangan Emas Terhadap Kondisi Kerusakan Tanah Pada Wilayah Pertambangan Rakyat Di Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara*.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ash-shadr, 2008. *Analisis yang Mempengaruhi factor-faktor pendapatan. Pengrajin Genteng*. Vol.7.

- A.Friedlander, Walter. 2011. *Pengantar Kesejahteraan Sosial* Jakarta: Gema Insani Press, 1961
- Budianas, Nanang. 2013. “Referensi Dan Gudangnya Ilmu Ekonomi”, (<http://nanangbudianas.blogspot.com/2013/02/sumber-sumber-pendapatan-asli-daerah.html>, accessed 3rd Feb 2013).
- Boediono. 2000. *Ekonomi Moneter*. Edisi 3. BPFE. Yogyakarta.
- Dunham, Arthurt. 2005. *Pengantar Ekonomi Islam*, Bandung : PT. Sinar Baru Algensindo, Tahun 1965
- Ghozali. 2006. *Statistik Non-parametrik Teori dan Aplikasi dengan Program SPSS*. UNDIP : Semarang
- Ghozali, Imam. 2006. “*Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Hasan. 2010. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Grafika: Jakarta
- Hasibuan. 2006. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Bumi Aksara: Jakarta.
- Husen dan Mowen. 2009. *Akuntansi Manajerial, Buku 1 Edisi 8*. Jakarta: Salemba Empat.
- <http://marluganababan-electrical.blogspot.com/2012/11/dampak-negatif-kegiatan-pertambangan.html> Diakses 15 maret 2018.
- <http://www.gppgle.cp.id./amp/s/agsasman3yk.wordpress.com/2009/08/04/perubahan-sosial-modernisasi-dan-pembangunan/amp/> Diakses 18 maret 2018.
- Kristanto, P. 2004. *Ekologi Industri*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Kuncoro, M. 2004. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi. Ed. Kedua*. AMP YKPN: Yogyakarta
- Landak Dalam Angka 2015, <http://www.landakkab.go.id/detil-download-102.html>. Diakses 18 maret 2018.
- Lipsey, G. Richard. 1995. *Pengantar Mikro Ekonomi Edisi Kesepuluh*, Alih Bahasa oleh Jaka Wasana dan Kirbrandoko. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Maharani, 2009. “*Analisis factor-faktor yang mempengaruhi tingkat Pendapatan Pekerja Sektor Informal di Kota Binjai*”. Skripsi Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2013 *Analisis Data Penelitian dengan Statistik. Edisi Kedua*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: STIE YPKPN.
- Nopriadi. 2016. *Dampak Aktivitas Penambangan Emas Tanpa Izin (Peti) Terhadap Pencemaran Air Sungai, Sosial Ekonomi, Dan Solusinya Di Kabupaten Kuantan Singingi*.
- Paryono. 2005. *Dampak Pencemaran Pertambangan Emas Tanpa Izin terhadap Ikan Baung di Sungai Cikaniki, Kawasan Pongkor, Bogor*. [Tesis]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.

- Pertiwi HD. 2011. *Dampak Keberadaan Perusahaan Pertambangan Batubara Terhadap Ekologi, Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Era Otonomi Daerah, Kasus Kelurahan Sempaja Utara, Kecamatan Samarinda*. [Skripsi]. Bogor.
- Razak, Muhammad. 2016. *Dampak Aktivitas Pertambangan Emas Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Bone Sulawesi Selatan*.
- Ricardo, Ayub. 2016. *Pelaksanaan Pengendalian Kerusakan Lingkungan Sebagai Akibat Pertambangan Emas Ilegal di Sungai Menyuke Kabupaten Landak, Kalimantan Barat*.
- Saleng. 2007. *Hukum Pertambangan*, Yogyakarta: UII Press.
- Samuelson, Paul A. 2000. *Makro Ekonomi*. Erlanga. Jakarta.
- Sugama, Gima (2008). *Metode Riset Bisnis dan Manajemen*. Bandung: Penerbit Guardaya Intimarta.
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung Alfabeta.
- Suliyanto, 2011 *Ekonometrika Terapan, Teori & Aplikasi dengan SPSS*, Yogyakarta: Andi
- Supriyono. 2007. *Akuntansi Manajemen 1: Konsep Dasar Akuntansi Manajemen dan Proses Perencanaan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Wardhana, W.A., (2004). *Dampak Pencemaran Lingkungan*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Widowati W, Sastiono A, R Jusuf Raymond, (2008). *Efek toksis logam "Pencegahan dan Penanggulangan Pencemaran"*. Penerbit Andi, Yogyakarta.